

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN
ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS MULYOJATI
METRO BARAT KOTA METRO****Ike Ate Yuviska¹, Dewi Yuliasari^{2*}, Devi Kurniasari³**¹⁻³Universitas Malahayati

Email Korespondensi: dewiyuliasari@malahayati.ac.id

Disubmit: 07 September 2023

Diterima: 12 Desember 2023

Diterbitkan: 01 Januari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i1.12072>**ABSTRACT**

Exclusive breastfeeding is breastfeeding only for 6 months without additional food. According to WHO, in 2020, 44% of infants aged 0-6 months throughout the world were given exclusive breastfeeding. Coverage of exclusive breastfeeding in Lampung Province in 2020 (70.1%), Metro City District (78.7%) but the coverage of exclusive breastfeeding is still low at the Mulyojati Health Center (54.7%). Factors that influence exclusive breastfeeding are knowledge, age, education, and employment. The purpose of the research is to know the relationship between knowledge, age, education, and work regarding exclusive breastfeeding at the Mulyojati Metro Barat Health Center in 2023. This research method includes a type of quantitative research using a cross-sectional approach. The population and sample were mothers with infants aged >6-12 months, totaling 69, using a total sampling technique. Univariate and bivariate data analysis, statistical tests using chi-square test and logistic regression. The results of this study show the results of univariate analysis of 69 respondents, the majority (62.3%) of mothers gave exclusive breastfeeding, the majority (55.1%) of mothers had good knowledge, the majority (55.1%) of mothers aged 20-35 years, the majority (71.0%) of mothers are highly educated, the majority (58.0%) of working mothers. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between knowledge ($p=0.000$ OR=9.697), age ($p=0.016$ OR=3.913), education ($p=0.007$ OR=5.143), occupation ($p=0.006$ OR=5.305). Suggestions for mothers, it is hoped that breastfeeding mothers will add knowledge, insight and seek as much information as possible about the correct way of breastfeeding and improve relationships between individuals who can later share information, experience and support each other in providing breastfeeding to their children.

Keywords: Knowledge, Age, Education, Occupation, Exclusive Breastfeeding**ABSTRAK**

ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja selama 6 bulan tanpa makanan tambahan. Menurut WHO pada tahun 2020 yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 44% bayi usia 0-6 bulan disuluh dunia yang mendapatkan ASI Eksklusif Cakupan ASI eksklusif di Provinsi Lampung pada tahun 2020 (70,1%), Kabupaten Kota Metro (78,7%) namun cakupan pemberian ASI eksklusif masih rendah di Puskesmas Mulyojati (54,7%). Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif

yaitu pengetahuan, umur, pendidikan, dan pekerjaan. Tujuan penelitian Diketahui hubungan pengetahuan, umur, pendidikan, dan pekerjaan tentang pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mulyojati Metro Barat Tahun 2023. Metode penelitian ini termasuk Jenis penelitian *kuantitatif* dengan menggunakan metode pendekatan *cros sectional*. Populasi dan sampel adalah ibu bayi usia >6-12 bulan berjumlah 69, dengan teknik total sampling. Analisa data univariat dan bivariat, uji statistik menggunakan uji *chi-square* dan *regresi logistik*. Hasil penelitian ini menunjukkan Hasil analisis univariat dari 69 responden sebagian besar (62,3%) ibu memberikan ASI eksklusif, sebagian besar (55,1%) ibu berpendidikan tinggi, sebagian besar (55,1%) ibu umur 20-35 tahun, sebagian besar (71,0%) ibu berpendidikan tinggi, sebagian besar (58,0%) ibu bekerja. Hasil analisis bivariate menunjukkan ada hubungan pengetahuan ($p=0,000$ OR=9.697), umur ($p=0,016$ OR=3.913), pendidikan ($p=0,007$ OR=5.143), pekerjaan ($p=0,006$ OR=5.305). Saran bagi ibu diharapkan para ibu menyusui menambah pengetahuan, wawasan dan mencari informasi yang sebanyakbanyaknya tentang cara menyusui yang benar serta meningkatkan hubungan antar individu yang nantinya bisa berbagi informasi, pengalaman serta saling mendukung dalam memberikan ASI kepada anaknya

Kata Kunci: Pengetahuan, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, ASI Eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik pada awal usia kehidupan bayi. ASI Eksklusif diberikan hanya ASI saja tanpa bahan makanan tambahan sampai usia bayi enam bulan. ASI ibarat emas yang diberikan gratis oleh Tuhan karena ASI adalah cairan hidup yang dapat menyesuaikan kandungan zatnya yang dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. Sejak masa kehamilan, janin menerima nutrisi dari ibu melalui plasenta. Pada masa bayi di dalam tubuh ibu secara alami telah disediakan makanan yang dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya berupa ASI. (Harahap et al., 2020)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) (2020) merekomendasikan agar ibu di seluruh dunia memberikan ASI eksklusif kepada bayinya selama 6 (enam) bulan pertama kehidupan untuk pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal. Hal ini diatur oleh Kemenkes RI No. 450/Menkes/SK/IV/2004, menetapkan target 80% pemberian

ASI eksklusif selama 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif sejak 0-6 bulan dinilai sangat strategis, karena bayi pada usia tersebut masih labil dan mudah sakit. Data World Health Organization (WHO) tahun 2016 menunjukkan rata-rata pemberian ASI eksklusif di dunia berkisar 38%. Di Indonesia, sebanyak 96% perempuan telah menyusui anak dalam kehidupan mereka, namun hanya 42% yang mendapatkan ASI eksklusif (PAS, 2018). Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia

yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO.

Menurut data (Badan Pusat Statistik Nasional 2022), cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia Secara nasional, cakupan ASI mulai meningkat sejak tahun 2019 sebesar

66.69% menjadi 69.62% pada tahun 2020 dan 71.58% pada tahun 2021. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang berarti dalam pemberian ASI eksklusif di Indonesia

Di Provinsi, persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Jawa Barat (90,79%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Gorontalo (30,71%). Pada tahun 2021, angka cakupan bayi ASI eksklusif di Provinsi Lampung baru mencapai 70,1% dimana angka ini sudah memenuhi target yaitu 60% , Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Metro tahun 2021 cakupan pemberian ASI eksklusif di Kota Metro yaitu sebesar 78,7% (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2021 dalam Indriyanti dan Isnaini, 2021). Sedangkan Puskesmas Iringmulyo memiliki cakupan asi Eksklusif 68,4%, puskesmas Yosomulyo sebanyak 62,3% sedangkan Puskesmas Mulyojati memiliki cakupan 54,7% untuk ASI eksklusif dan 45,3% untuk ASI noneklusif (97 bayi dari 214), artinya lebih rendah dari Kota Metro (Dinas Kesehatan Kota Metro, 2021).

Dampak yang terjadi apabila ASI tidak diberikan secara eksklusif, Proses pematangan sistem kekebalan tubuh akan terganggu dan mengakibatkan bayi rentan terhadap infeksi (Wasiah, 2019). Selain itu, ada risiko kematian Karena diare 3,94 kali lipat dari bayi ASI Eksklusif (Kemenkes, 2010). Bayi yang mendapat ASI eksklusif 14 kali lebih banyak Dapat bertahan hidup enam bulan pertama kehidupan Dibandingkan dengan bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif (Harmia, 2021)

Menurut Roesli (2015), ada dua faktor yang mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif, yaitu faktor internal meliputi: pendidikan, pengetahuan, sikap/perilaku, psikologis dan emosional, dan faktor

eksternal Meliputi: dukungan suami, pekerjaan, umur, tenaga kesehatan, Promosi susu formula.

Pengetahuan merupakan sejumlah informasi yang dikumpulkan dan dipahami seseorang terhadap sesuatu hal. Pengetahuan dapat berasal dari pengalaman tertentu yang pernah dialami dan yang diperoleh dari hasil belajar secara formal, informal dan non formal (Notoatmodjo dan Nugraheny dan Alfiah, 2016). Pengetahuan sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, jika pengetahuan rendah maka persentase pemberian ASI eksklusif akan rendah juga sedangkan yang berpengetahuan tinggi lebih cenderung memberikan ASI eksklusif (Rahmana dan Lestari, 2020).

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses belajar yang memberikan latar belakang berupa mengajarkan kepada manusia untuk dapat berpikir secara obyektif dan dapat memberikan kemampuan untuk menilai apakah budaya masyarakat dapat diterima atau mengakibatkan seseorang merubah tingkah laku (Afifah dalam Nugraheny dan Alfiah, 2016). Makin tinggi pendidikan seseorang maka makin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat sikap terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan, termasuk mengenai ASI (Rahmana dan Lestari 2020).

Beberapa wanita bekerja mempunyai kecemasan yaitu dengan memberikan ASI secara eksklusif dapat merusak prospek peningkatan karier mereka dalam bekerja (Anik dalam Nugraheny dan Alfiah, 2016). Alasan ibu dilapangan sebagian besar ibu bekerja tidak mengetahui bagaimana cara pemberian ASI eksklusif bagi ibu bekerja tidak ada cukup waktu dirumah untuk anaknya

sehingga mereka tidak bisa memberikan ASI eksklusif. Pada saat mereka pergi, mereka lebih memilih memberikan susu formula dibandingkan ASI (Rahmana dan Lestari 2020).

Umur juga dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang semakin bertambahnya usia semakin bertambahnya pula pola daya tangkap dan pikirannya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Umur sangat berpengaruh terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif karena semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin banyak ilmu yang dimiliki dan dapat mempengaruhi bagaimana seseorang ibu dalam mengambil keputusan (Susilowati dan Handayani, 2018).

Berdasarkan hasil prasurvey di Puskesmas Mulyojati. Jumlah ibu menyusui yang bayinya berusia >6 bulan-12 bulan terdapat 20 Orang bayi, tetapi yang diberikan Asi Eksklusif hanya 2 Orang (20%) jadi 18 (80%) lainnya tidak memberikan Asi Eksklusif di Puskesmas Mulyojati. Pada tahun 2022 ibu yang mempunyai bayi berusia >6 bulan-12 bulan yang berkunjung di Puskesmas

Mulyojati dengan rata-rata perbulan 54 responden. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Mulyojati Metro Barat”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan maret-mei 2023 penelitian ini telah dilaksanakan di Puskesmas Mulyojati Metro Barat Kota Metro Tahun 2023. Ibu yang memiliki bayi umur >6-12 bulan di Puskesmas Mulyojati Metro Barat Kota Metro bulan maret-mei 2023 sebanyak 69 orang. Dengan sampel 69 orang menggunakan teknik *total sampling* serta menggunakan *uji chi square*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini Pemberian ASI Eksklusif

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1
Distribusi Frekuensi berdasarkan Variabel

No	Variabel	Frekuensi	%
1	Pengetahuan		
	Kurang	31	44,9
	Cukup + Baik	38	55,1
2	Usia		
	<20 dan >35 tahun	31	44,9
	20-35 tahun	38	55,1
3	Pendidikan		
	Rendah	20	29,0
	Menengah + Tinggi	29	71,0

4	Pekerjaan		
	Bekerja	40	58,0
	Tidak bekerja	29	42
Total		69	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa karakteristik responden dari 69 ibu yang mempunyai bayi usia >6-12bulan sebagian besar (55,1%) ibu memiliki pengetahuan yang cukup

dan baik, sebagian besar (55,1%) ibu umur 20-35 tahun, sebagian besar (71,0%) ibu berpendidikan menengah dan tinggi, sebagian besar (58,0%) ibu bekerja

Tabel 2
Distribusi Frekuensi ASI Eksklusif di Puskesmas Mulyojati Metro Barat

No	Asi Eksklusif	Frekuensi	%
1	Tidak	26	37,7
2	Ya	43	62,3
	Total	69	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas didapat hasil dari 69 responden (100%) terdapat 26 Responden yang

tidak memberikan Asi Eksklusif dan 43 responden (62,3%) yang memberikan Asi Eksklusif

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden Di Puskesmas Mulyojati Metro Barat

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Kurang	31	44,9
2	Baik	38	55,1
	Total	69	100.0

Berdasarkan tabel 3 diatas didapat hasil dari 69 responden (100%) dengan pengetahuan kurang

sebanyak 31 responden (44,9%) dan pengatuan baik sebanyak 38 responden (55,1%)

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden Di Puskesmas Mulyojati Metro Barat

No	Umur	Frekuensi	%
1	<20 dan >35 tahun	31	44,9
2	20-35 tahun	38	55,1
	Total	69	100.0

Berdasarkan tabel 4 diatas didapat hasil dari 69 responden (100%) dengan umur <20 dan >35

tahun sebanyak 31 responden(44,9%) dan umur 20-35 tahun sebanyak 38 responden (55,1%)

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden Di Puskesmas Mulyojati Metro Barat

No	Pendidikan	Frekuensi	%
1	Rendah	20	29,0
2	Tinggi	49	71,0
Total		69	100.0

Berdasarkan tabel 5 diatas didapat hasil dari 69 responden (100%) dengan Pendidikan Rendah sebanyak 20 responden (29,0%) dan Pendidikan Tinggi sebanyak 49 responden (71,0%)

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden Di Puskesmas Mulyojati Metro Barat

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Bekerja	40	58,0
2	Tidak Bekerja	29	42
Total		69	100.0

Berdasarkan tabel 6 diatas didapat hasil dari 69 responden (100%) Bekerja sebanyak 40 responden (58,0%) dan Tidak Bekerja sebanyak 29 responden (42%)

Tabel 7
Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mulyojati Metro Barat

Pengetahuan	Asi Eksklusif				Total		P-Value	OR
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Kurang	20	64,5	11	35,5	31	44,9		
Baik	6	15,8	32	84,2	38	55,1		
Total	26	37.7	43	62.3	69	100.0		

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa dari 31 ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebagian besar 20 (64,5) tidak memberikan ASI eksklusif dan dari 38 ibu yang pengetahuan baik hampir seluruh 32 (84,2%) memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji statistic menunjukkan nilai p-value $0,000 < 0,05$ yang

artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan nilai $OR=9.697$ artinya ibu yang mempunyai pengetahuan kurang berisiko 9.697 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan baik

Tabel 8
Hubungan Umur dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mulyojati Metro Barat

Umur	Asi Eksklusif				Total		P-Value	OR
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
<20 dan >35 Tahun	17	54,8	14	45,2	31	44,9		
20-35 Tahun	9	23,7	29	76,3	38	55,1		
Total	26	37,7	43	62,3	69	100,0		

Dari tabel 8 Menunjukkan bahwa dari 31 ibu yang berusia <20 dan >35 tahun sebagian besar 17 responden (54,8%) tidak memberikan ASI eksklusif dan dari 38 ibu yang berusia 20-35 tahun hampir seluruh 29 responden (76,3) memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji statistic menunjukkan nilai p-value $0,016 < 0,05$ yang berarti ada hubungan antara usia dengan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan nilai $OR=3.913$ artinya ibu yang berusia <20 dan >35 tahun berisiko 3.913 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berusia 20-35 tahun.

Tabel 9
Hubungan Pendidikan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mulyojati Metro Barat

Pendidikan	Asi Eksklusif				Total		P-Value	OR
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Rendah	13	65,0	7	35,0	20	29,0		
Tinggi	13	26,5	36	73,5	49	71,0		
Total	26	37,7	43	62,3	69	100,0		

Tabel 9 Menunjukkan bahwa dari 20 ibu yang pendidikan rendah sebagian besar 13 responden (65,0%) tidak memberikan ASI eksklusif dan dari 49 ibu yang pendidikan tinggi sebagian besar 36 responden (73,5%) memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji statistic menunjukkan nilai p-value $0,007 < 0,05$ yang

berarti ada hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan nilai $OR=5.143$ artinya ibu yang mempunyai pendidikan rendah berisiko 5.143 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pendidikan menengah dan tinggi

Tabel 10
Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mulyojati Metro Barat

Pekerjaan	Asi Eksklusif				Total		P-value	OR
	Tidak		Ya		N	%		
	N	%	N	%				
Bekerja	21	52,5	19	47,5	40	58,0		
Tidak Bekerja	5	17,2	24	82,4	29	42,0		
Total	26	37.7	43	62.3	69	100.0		

Tabel 10 Menunjukkan bahwa dari 40 ibu yang bekerja sebagian besar 21 responden (52,5%) tidak memberikan ASI eksklusif dan dari 29 ibu yang tidak bekerja hampir seluruh 24 responden (82,4%) memberikan ASI eksklusif.

Hasil uji statistic menunjukkan nilai p-value $0,006 < 0,05$ yang

berarti ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif. Sedangkan nilai $OR=5.305$ artinya ibu yang bekerja berisiko 5.305 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas didapatkan sebagian besar (62,3%) ibu memberikan ASI eksklusif, sebagian (55,1%) ibu memiliki pengetahuan yang baik, , sebagian besar (55,1%) ibu usia 20-35 tahun, sebagian besar (71,0%) ibu berpendidikan tinggi, sebagian besar (58,0%) ibu bekerja.

Hal ini terjadi karena ibu bayi usia >6-12 bulan di Puskesmas Mulyojati Metro Barat dilihat dari pengetahuan ibu bayi usia >6-12 bulan pengetahuannya baik dan karena berpendidikan SMA dan S1 yang menunjukkan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin mudah menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki yang akhirnya membentuk perilaku (Budiman dan Riyanto, 2013). Dilihat dari pekerjaan ibu bayi usia >6-12 bulan bekerja karena berpendidikan SMA dan S1, dilihat dari usia ibu bayi usia >6-12 bulan tidak terpajan karena ibu-ibu tersebut dalam masa usia reproduksi.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Asi ASI Eksklusif dari tabel 7. menunjukkan bahwa dari 31 responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang ASI sebanyak 20 (64,5%) ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Kemudian dari 38 responden pengetahuan baik 32 (84,2%) ibu memberikan ASI eksklusif. Dilihat dari nilai ($OR=9.697$) ibu yang memiliki pengetahuan kurang berisiko 9.697 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan chi-square dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai $p=0,000$ dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lindawati (2019) yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI

eksklusif dengan nilai $p=0,028$ di Desa Peucangpari Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tingkat pendidikan yang mana secara umum, orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas daripada orang yang berpendidikan lebih rendah dan dengan pendidikan dapat menambah wawasan atau pengetahuan seseorang (Notoadmodjo 2010 dalam Caitom dkk, 2019).

Hasil penelitian di Puskesmas Mulyojati dari 31 ibu bayi usia >6-12 bulan yang memiliki pengetahuan kurang ada 11(35,5%) memberikan ASI eksklusif, ibu bayi usia >6-12 bulan yang memiliki pengetahuan baik ada 6 (15,8%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini terjadi karena faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif bukan dilihat dari pengetahuan saja tetapi banyak factor lain yang mempengaruhi seperti Umur, pendidikan dan pekerjaan,

Menurut Pendapat peneliti di Puskesmas Mulyojati menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan responden dan hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan responden yang memiliki pengetahuan tinggi akan mempunyai perilaku baik dalam pemberian ASI eksklusif, dimana membentuk penilaian positif dengan melakukan tindakan untuk mengatasi masalah dalam pemberian ASI eksklusif, karena ibu tahu bahwa ASI eksklusif memberikan banyak manfaat dan menyusui merupakan tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi dalam pertumbuhan dan perkembangan dan responden yang memiliki pengetahuan kurang akan mempunyai perilaku cukup dalam pemberian ASI eksklusif. Salah satu faktor yang mempengaruhi

pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan

Hubungan Umur dengan Pemberian ASI ASI Eksklusif dari tabel 8 menunjukkan bahwa dari 31 responden yang umur <20 dan >35 tahun sebanyak 17 (54,8%) ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Kemudian dari 38 responden yang umur 20-35 tahun sebanyak 29 (76,3%) ibu memberikan ASI eksklusif. Dilihat dari nilai (OR=3.913) ibu yang usia <20 dan >35 tahun berisiko 3.913 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang usia 20-35 tahun. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan chi-square dengan derajat kepercayaan 95%didapatkan nilai $p=0,016$ dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara usia dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu, dkk (2020) menunjukkan bahwa ada hubungan usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p -value 0,016 di Desa Beji Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Ibu yang bersalin saat usia reproduksi sehat (20-35 tahun) lebih berpeluang memberikan ASI eksklusif di bandingkan ibu yang bersalin saat usia reproduksi berisiko tinggi (>35 tahun).

Umur merupakan suatu hal yang penting dalam siklus kehidupan manusia. Umur terbaik untuk reproduktif yang sehat adalah rentang 20-35 tahun dan dianggap sebagai periode emas untuk bereproduksi, karena fungsi-fungsi organ reproduksi dapat dinilai sudah matang sehingga memiliki persiapan untuk hamil, melahirkan dan menyusui. Usia ibu merupakan faktor terpenting dalam pemberian ASI eksklusif. Banyak pasangan muda yang masih belum memiliki kesiapan sepenuhnya untuk memiliki bayi dan hal ini akan mempengaruhi pemberian ASI (Septiani et al, 2017

dalam Rohman dkk, 2018). Ibu yang berusia <20 tahun masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial untuk menghadapi kehamilan, persalinan, dan menyusui bayi yang dilahirkan sehingga dapat mengganggu keseimbangan psikologis dan dapat mempengaruhi dalam produksi ASI. Sedangkan pada usia >35 tahun yang merupakan produksi hormon relatif berkurang, mengakibatkan proses laktasi menurun (Afriyani, 2018). umur 20-35 Tahun sudah cukup dengan pola pikir dewasa serta kesiapan ibu dalam menyiapkan pernikahan menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayinya khususnya dalam pemberian ASI eksklusif serta hormon prolaktin dan oksitosin mulai seimbang.

Hasil penelitian di Puskesmas Mulyojati dari 31 responden yang usia <20 dan > 35 tahun ada 14 (45,2%) memberikan ASI eksklusif, ibu bayi usia >6-12 bulan yang umur 20-35 tahun ada 9 (23,7%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini terjadi karena faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif bukan dilihat dari usia saja tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi seperti pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan.

Menurut Pendapat peneliti di Puskesmas Mulyojati menunjukkan bahwa ada 31 (44,9%) ibu umur yang beresiko <20 dan >35 yang memberikan Asi Eksklusif dilihat dari faktor lain karena ibu yang umurnya <20 tahun faktor lain dilihat dari dukungan keluarga seperti suami dan keluarga memberikan support terkait pemberian Asi Eksklusif ataupun peran penolong persalinan dalam memberikan KIE terkait Asi Eksklusif dan ibu yang umurnya >35 tahun memiliki pengalaman yang lebih banyak dilihat dari pengalaman anak sebelumnya tentu saja dijadikan pembelajaran atau motivasi ibu untuk memberikan Asi

Eksklusif kepada anaknya sedangkan ibu yang umurnya 20-35 tahun yang tidak memberikan Asi Eksklusif karena salah satu faktornya yaitu bekerja, ibu yang berkerja cenderung memiliki keterbatasan waktu yang terbatas untuk mengurus bayi dan terbagi dengan urusan pekerjaan sehingga tidak dapat terlibat secara penuh dalam pengasuhan anak.

Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Asi ASI Eksklusif dari tabel 9. menunjukkan bahwa dari 20 ibu responden yang pendidikan rendah sebanyak 13 (65,0%) ibu tidak memberikan ASI eksklusif, kemudian dari 49 responden pendidikan menengah dan tinggi sebanyak 36 (73,5%) memberikan ASI eksklusif. Dilihat dari nilai (OR=5.143) ibu yang pendidikan rendah berisiko 5.143 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan chi-square dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai $p=0,007$ dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sihombing (2018) yang menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,003 < 0,05$ berarti ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Hinai kiri.

Pendidikan orang tua atau keluarga terutama ibu bayi merupakan salah satu faktor yang penting dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi. Tingkat pendidikan yang rendah akan sulit menerima arahan dalam pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan yang baik akan lebih mudah dalam menyerap informasi terutama tentang pemenuhan kebutuhan

nutrisi anak sehingga akan menjamin kecukupan gizi anak. Umumnya ibu yang mempunyai pendidikan tinggi dapat menerima hal-hal baru dan dapat menerima perubahan guna memelihara kesehatan khususnya tentang ASI Eksklusif. Mereka akan terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapat akan menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupannya (Fikawati dalam Sihombing, 2018). Penelitian ini didukung oleh teori Notoatmojo (2013) bahwa pendidikan bahwa secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula kemampuan dasar yang dimiliki seseorang, tingkat pendidikan dapat mendasari sikap ibu dalam menyerap dan mengubah informasi tentang ASI

Hal ini sesuai teori yang dikemukakan Nursalam (2013) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka ia akan mengambil keputusan yang baik dan dalam hal ini yaitu pemberian ASI secara Eksklusif kepada bayinya. Seseorang dengan latar belakang pendidikan dasar biasanya mengambil keputusan dan sikap yang salah karena kurangnya pendidikan atau edukasi yang didapatkan di bangku pendidikan, tentu saja hal ini juga mempengaruhi keputusan ibu dalam memberikan ASI secara Eksklusif, sehingga ibu dengan latar belakang pendidikan dasar biasanya tidak memberikan ASI secara Eksklusif.

Hasil penelitian di Puskesmas Mulyojati dari 20 responden yang pendidikan rendah ada 7 (35,0%) memberikan ASI eksklusif, ibu bayi usia >6-12 bulan yang pendidikan tinggi ada 13 (26,5%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini

terjadi karena faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif bukan dilihat dari pendidikan saja tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi seperti pengetahuan, umur dan pekerjaan

Menurut Pendapat Peneliti di Puskesmas Mulyojati ada 20 (58,0%) ibu pendidikan Redah yang memberikan Asi Eksklusif ada 7 (35,0%) ibu, Hal ini terjadi Karena ibu yang pendidikan rendah memberikan Asi Eksklusif dilihat dari faktor lain seperti tidak bekerja atau ibu rumah tangga sehingga mereka memiliki peluang waktu lebih banyak untuk menghabiskan waktu bersama bayi nya dan ada 49 (71,0%) ibu pendidikan Tinggi yang tidak memberi Asi Eksklusif 13(26,5) responden, hal ini terjadi karena faktor lain seperti pemberian susu formula dan Faktor Ekonomi karna ibu berpikir memberikan susu formula lebih praktis dan tergiur akan komposisi dari promosi susu formula padahal pada dasarnya Kualitas ASI lebih besar dari pada susu formula

Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian Asi ASI Eksklusif dari tabel 10. menunjukkan bahwa dari 40 responden yang bekerja sebanyak 21 (52,5%) ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Kemudian dari 29 responden yang tidak bekerja 24 (82,4%) ibu memberikan ASI eksklusif. Dilihat dari nilai (OR=5.305) ibu yang bekerja berisiko 5.305 kali tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan chi-square dengan derajat kepercayaan 95% didapatkan nilai $p=0,006$ dengan demikian didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ulfah dan Nugroho (2020) didapatkan nilai $p\text{ value}=0,028 <0,05$ yang dapat

disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Singkatnya masa cuti pada ibu yang bekerja akan mempengaruhi pemberian ASI secara eksklusif kepada bayinya. Ibu yang bekerja akan memberikan susu formula kepada bayinya, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI pada ibu yang bekerja. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, kelengkapan memompa ASI dan dukungan lingkungan kerja, maka ibu yang bekerja dapat memberikan ASI secara eksklusif pada bayinya. Bekerja bukan merupakan alasan untuk menghentikan pemberian ASI pada bayi. Ibu bekerja harus tetap memberikan ASI eksklusif dengan cara pemerah ASI sehari sebelum ibu pergi bekerja. ASI perah dapat tahan 24 jam di termos es yang diberi es batu atau juga lemari es. ASI perah dapat diberikan pada bayi menggunakan dot atau empong yang sesuai dengan ukuran mulut bayi (Taradisa dkk, 2016 dalam Fitriani, dkk 2021).

Hasil penelitian ini di Puskesmas Mulyojati dari 40 (58,0%) responden yang bekerja ada 19 (47,5%) memberikan ASI eksklusif dan 29 (42,0%) ibu yang tidak bekerja ada 5 (17,2%) tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini terjadi karena faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif bukan dilihat dari pekerjaan saja tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi seperti pengetahuan, umur, pendidikan dan pekerjaan

Menurut Pendapat Peneliti di Puskesmas Mulyojati ada 40 responden (58,0%) responden yang bekerja ada 19 (47,5) memberikan Asi Eksklusif hal ini terjadi karena di pengaruhi oleh faktor lain seperti Peran tenaga kesehatan dengan mengikuti kelas ibu hamil sehingga

ibu banyak mendapatkan wawasan dan banyak mendapat ilmu dari petugas kesehatan dan 29 (42,0%) ibu yang tidak bekerja ada 5 (17,2%) tidak memberikan ASI eksklusif karena faktor umur, Ibu yang berusia <20 tahun masih belum matang dan belum siap secara jasmani dan sosial untuk menghadapi kehamilan, persalinan, dan menyusui bayi yang dilahirkan sehingga dapat mengganggu keseimbangan psikologis dan dapat mempengaruhi dalam produksi ASI. Sedangkan pada usia >35 tahun yang merupakan produksi hormon relatif berkurang, mengakibatkan proses laktasi menurun. umur 20-35 Tahun sudah cukup dengan pola pikir dewasa serta kesiapan ibu dalam menyiapkan pernikahan menghadapi kehamilan, persalinan, nifas, dan merawat bayinya khususnya dalam pemberian ASI eksklusif serta hormon prolaktin dan oksitosin mulai seimbang

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Mulyojati Metro Barat”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu memberikan ASI eksklusif, sebagian ibu memiliki pengetahuan yang kurang, sebagian besar usia ibu tidak berisiko, sebagian besar ibu berpendidikan menengah, sebagian besar ibu bekerja,
2. Ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.
3. Ada hubungan umur dengan pemberian ASI eksklusif
4. Ada hubungan pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif.
5. Ada hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI eksklusif.

Saran

Bagi Akademik Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, umur, pendidikan dan pekerjaan mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Diharapkan bagi pihak akademik untuk dapat menghidupkan klinik sehingga mahasiswa kebidanan sebagai calon bidan dapat melaksanakan dinas di RS Pertamina Bintang Amin Bandar Lampung untuk dapat mengetahui faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif.

Bagi Puskesmas Mulyojati Metro Barat Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa susu formula dapat mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Diharapkan bagi bidan Puskesmas untuk mengikuti pelatihan mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dan meningkatkan sosialisasi kepada ibu-ibu yang mengikuti posyandu untuk memberikan ASI secara eksklusif dan tidak memberikan susu formula mengingat banyaknya manfaat dari ASI eksklusif baik bagi ibu, bayi, keluarga dan negara.

Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, umur, pendidikan dan pekerjaan bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif tetapi banyak faktor lain yang mempengaruhi seperti motivasi ibu, dukungan suami, peran penolong persalinan, dan lain-lain. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melanjutkan penelitian ini dengan variabel yang lain, sampel yang lebih banyak dan desain penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- AIMI. (2020). Panduan Menyusui di Masa Pandemi Covid 19. Aimi-Asi.Org.
- Elisabeth. S W. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: Pustaka Baru Pres
- Heni, P. W. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. Kementerian Kesehatan
- Lestari, D. dkk. (2013). " Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Fajar Bulan". *Medical Journal Of Lampung University*. Vol. 2(4)
- Maimunah, dkk. (2021). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Jejangkit*. Skripsi. Universitas Islam Kalimantan
- Marifah, T. (2019). *Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pegadan*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Maya Cobalt Angio Septianingtyas, Dr. Anggorowati, Ns. Artika Nurrahima. (2018) *Paket Sukses Menyusui*. Semarang: Magister Keperawatan Komunitas Universitas Diponegoro
- Nurul A, Rafhani R. (2019). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jawa Timur: UMSIDA Press
- Nurun. A. K, (2017). *Asuhan Nifas Dan Menyusui*.

- Surakarta: CV Kekata Group
- Pratiwi, M., Ervianasari, N., Sari, D. Y., & Yuviska, I. A. (2023). Relationship Between Exclusive Breastfeeding, Mother's Knowledge And Attitude About Nutrition And Nutritional Status Of Infants. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 9(3), 432-440.
- Rahmana, F. R. dan Hidayati L. (2020). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Kelurahan Air Hitam Pekanbaru". *Jurnal Ilmu Kebidanan*. Vol. 9(2) <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v9i2.1036>
- Roesli, Utami. (2012). *Panduan Inisiasi Menyusui Dini*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Sari, Y. R., Yuviska, I. A., & Sunarsih, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(2), 161-170.
- Septiani Hanulan, Artha Budi, Karbito. (2017). "217373-FaktorFaktorYangBerhubungan DenganPe." Simanungkalit, Happy Marthalena. 2018. "Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif." *Jurnal Info Kesehatan* 16 (2): 236-44. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol16.iss2.222>.
- WHO. (2020a). Health topics: Breastfeeding overview.